

LOGIKA STRUKTUR *ROMAN ARCH* DALAM KAITANNYA DENGAN YESUS KRISTUS SEBAGAI BATU PENJURU

Gibbor Natanael Montolalu¹, John Abraham Steve Kalalo²
Sekolah Tinggi Teologi Baptis Kalvari, Indonesia
e-mail: gibbor.natanael@gmail.com

Abstrak

Dalam Kitab Matius ada banyak perumpamaan-perumpamaan yang menjelaskan tentang Kerajaan Sorga yang disampaikan Tuhan Yesus selama masa pelayanannya. Salah satunya adalah perumpamaan tentang penggarap-penggarap tanah yang jahat. Yang menjadi poin penting dalam perumpamaan tersebut adalah penjelasan mengenai Yesus Kristus sebagai Batu Penjuru. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memahami makna yang ingin disampaikan dalam perumpamaan ini lewat penggalian makna filosofis dari Arsitektur Romawi. Tentu saja penelitian ini berkaitan dengan penggunaan batu penjuru sebagai salah satu elemen di dalamnya. Penelitian ini dilakukan dengan cara menggali prinsip kerja dan logika struktur Roman Arch dan penerapannya sehingga dapat ditemukan kesimpulan yang benar dan tepat mengenai pengertian Batu Penjuru. Harapannya hasil penelitian ini membawa pada pengertian yang lebih mendalam mengenai kehendak Allah, terutama makna tentang kerajaan sorga yang Yesus coba sampaikan lewat kutipan-Nya tersebut.

Kata Kunci: Roman Arch, Batu Penjuru, Kerajaan Sorga, Perumpamaan.

Abstract

In the Book of Matthew, there are many parables that explain the Kingdom of Heaven that Jesus conveyed during his ministry. One of them is the parable of the Rented Vineyard. The important point in the parable is the explanation of Jesus Christ as the cornerstone. The purpose of this article is to understand the meaning conveyed in this parable through the philosophical meaning of Roman architecture, particularly in relation to the use of the cornerstone as one of its elements. This research was conducted by exploring the principles and logic of the Roman arch structure and its application to find a correct and precise conclusion about the meaning of the cornerstone. The hope is that the results of this research will lead to a deeper understanding of the will of God, especially the meaning of the Kingdom of Heaven that Jesus tried to convey through his quote.

Keywords: Roman Arch, Cornerstone, Kingdom of Heaven, Parable.

PENDAHULUAN

Dalam kitab Injil Matius 21:33-46 diceritakan tentang perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur yang jahat dimana mereka memanfaatkan kebaikan dari tuan tanah yang menyewakan kebunnya kepada penggarap-penggarap ini, namun ketika sang tuan tanah ini ingin mengambil bagiannya, mereka malah memukul dan membunuh hamba-hamba yang diutusnyanya. Puncak ceritanya ketika sang tuan tanah ini mengutus anaknya sendiri untuk mengambil bagiannya, mereka malah membunuhnya juga. Cerita perumpamaan tersebut disampaikan oleh Yesus untuk menjelaskan tentang bagaimana Anak Manusia akan diperlakukan di dalam dunia di mana Tuhan sendiri yang menciptakannya. Untuk memperjelas perumpamaannya itu Yesus mengambil kutipan kalimat yang berbunyi seperti ini: “Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru”¹. Kalimat ini merupakan kalimat kunci dalam cerita perumpamaan ini. Yesus ingin menggambarkan “Anak yang diutus” itu sebagai “Batu Penjuru”. tentu saja yang dimaksudkan dengan Anak yang di utus adalah Yesus Kristus itu sendiri, sebagai utusan Bapa yang di sorga. Bayer mengatakan orang Kristen mula-mula menganggap perumpamaan ini sebagai analogi sempurna dalam menggambarkan Kristus yang datang dan dibuang (ditolak) orang Yahudi, di salib dan ditinggikan.² Untuk dapat mengerti makna kalimat kutipan ini kita perlu mengetahui apa itu “Batu Penjuru” yang di maksud.

Beberapa penafsiran berpendapat bahwa Batu Penjuru ini adalah pengibaratan sebagai batu pondasi dari sebuah bangunan yang menjadi dasar dari kokohnya sebuah bangunan, dalam hal ini Yesus Kristus yang di umpamakan sebagai Batu Penjuru yang di buang, akan menjadi sebuah dasar yang kokoh bagi orang yang percaya kepadanya. namun dalam alkitab versi ISV (International Standard Version) batu penjuru di sebut dengan sebutan “*Cornerstone*”, yang ternyata dalam dunia arsitektur “*Cornerstone*”³ memiliki fungsi dan pengertian yang lain, bukan hanya di pandang sebagai sebuah pondasi yang di tanam di dalam tanah seperti pondasi yang kita kenal saat ini. Pengertian dari *cornerstone* sendiri adalah Batu seremonial yang berupa blok yang terpasang di sudut bangunan yang berfungsi sebagai fasad bangunan dan juga terdapat penanda/symbol/identitas dari bangunan.

Batu Penjuru sendiri dalam bahasa Yunani berasal dari kata κεφαλην γωνιας (kephalen gonias) yang secara lexical di artikan *Head of the Corner*⁴, tentu saja ini adalah sebuah pengertian berbeda lagi mengenai makna batu penjuru. Kata keterangan κεφαλην (head = kepala) membuat pengertian tentang batu penjuru sebelumnya menjadi sesuatu yang kurang tepat, sudah pasti ini adalah sebuah batu yang terdapat pada bagian atas. Sehingga beberapa sumber



Gbr 1. Cornerstone di St. Vincent De Paul Roman Catholic Church, New Orleans, Louisiana (1866)

¹ Matius 21:42 Kemungkinan Yesus mengambil kutipan ini dari kitab Mazmur 118:22

² Bayer, H. F. *Jesus' Predictions of Vindication and Resurrection: The Provenance, Meaning, and Correlation of the Synoptic Predictions*. Mohr Siebeck. 1986.

³ Britannica, The Editors of Encyclopaedia. "cornerstone". *Encyclopedia Britannica*, 14 Aug. 2008, <https://www.britannica.com/technology/cornerstone>. Accessed 29 November 2022.

⁴ Sumber Greek NT (textus receptus) strong number G2276 dan G1137

memang menganggap bahwa *Head of the corner* yang dimaksudkan disini adalah sebuah struktur yang terdapat dalam arsitektur Roma, yaitu bentukan busur melengkung yang sering muncul dalam fasad, jembatan atau pun sebuah entrance bangunan yang ada di zaman Romawi Kuno, yang sering disebut *Roman Arch*. Batu Penjuru terletak pada bagian atas struktur ini dan memiliki peran penting secara keseluruhan namun bagaimanakah logika strukturnya dapat menjelaskan makna yang di maksudkan Yesus dalam perumpamaan tersebut?



Gbr 2. Arches of Colloseum

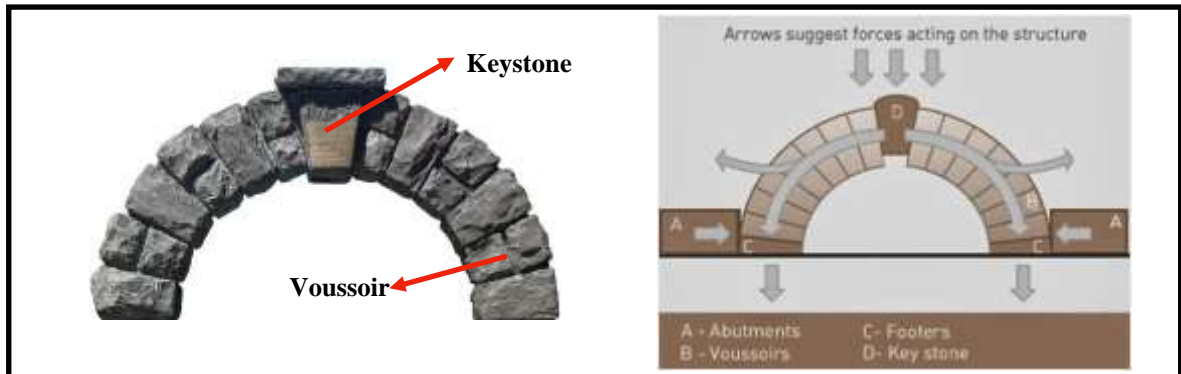
METODE

Untuk dapat menjelaskan bagaimana peran Batu Penjuru dalam struktur *Roman Arch* ini perlu di ketahui gambaran detail arsitekturalnya, fungsinya untuk apa, bagaimana cara kerjanya, posisinya atau perannya dalam menopang beban serta perlu juga diketahui teknik konstruksi pada saat pengerjaannya di lakukan. Kemudian kita dapat menganalisa dan menemukan peran apa yang di pegang batu penjuru ini sehingga dapat dipahami mengapa Yesus mengambil kutipan ini untuk menggambarkan lebih jelas akan makna perumpamaan di dalam Matius 21:33-46 ini. Dari pembahasan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan hubungan makna antara Batu Penjuru dan Anak Manusia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan struktur Arch pada sebuah bangunan sebenarnya sudah ada sejak zaman Mesir kuno, Babilonia, dan Yunani, namun Arsitektur Roma berhasil mengembangkan struktur arch ini untuk dapat diterapkan pada bangunan-bangunan besar dan juga merupakan Arsitektur akhir zaman kuno, sehingga masih dapat dipelajari lewat karya bangunan yang masih berdiri. Struktur Arch atau lengkungan merupakan struktur melengkung vertikal yang menjangkau ruang di bawahnya. Biasanya komponen-komponen penyusun struktur “arch” ini awalnya terdiri dari tiang (vertical supports) dan kemudian di atasnya di susun potongan-potongan balok batu yang sudah di bentuk sesuai dengan besarnya radius busur yang direncanakan serta beban yang akan dipikul. terdapat 2 bentukan balok batu yang membentuk busur yaitu kotak dan trapesium, dan bentukan Trapesium inilah yang di sebut dengan istilah “*cornerstone*” (istilah lainnya dalam arsitektur = *Voussoir*). dan kemudian di ujung atas dari busur ini terdapat batu berbentuk trapesium terakhir sebagai pengunci struktur, terkadang bentuknya bisa lebih besar dan berbeda dari *cornerstone* lainnya. Dalam istilah Arsitektr batu ini disebut *Keystone* namun dalam zaman Yesus saat itu batu ini disebut

“Head of the corner” karena posisinya yang berada diatas. Celah-celah di antara balok batu



Gbr 3. Ilustrasi *Roman Arch* dan gambaran distribusi beban pada struktur

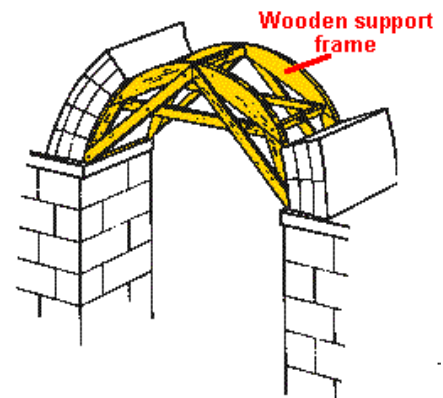
kemudian akan diisi dengan mortar atau semen.

sebagai pengunci struktur tentunya *Keystone* atau Batu Penjuru ini memiliki peran yang penting, tanpa batu ini distribusi beban tidak akan berjalan baik, tanpa batu penjuru tentu saja batu-batu lainnya akan jatuh dan konstruksinya gagal. Uniknya dalam struktur ini setiap beban batu saling mendistribusikan beban sendiri dan beban yang terjadi akibat momen dari batu lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan utuh. dan semuanya dapat menopang beban yang lebih berat ketika di tambah konstruksi jembatan ataupun dinding bangunan di atasnya. Begitu pula dengan Yesus Kristus sebagai Anak Allah yang di utus ke dalam dunia menyelamatkan manusia dari kejatuhan dosa. dan bersama-sama dengan Yesus semua orang percaya akan bersama-sama dalam kerajaannya, setiap manusia pun menjadi alat Tuhan untuk menyebarkan kerajaannya lewat Injil. Yesus adalah batu penjuru kasih dan pengajarannya adalah momen beban yang di pikul oleh struktur bangunan dan batu-batu kecil lainnya adalah kita umat manusia. Tanpa Yesus Kristus kita tidak dapat selamat dan akan terus jatuh dalam dosa.

Batu yang dibuang

Satu hal yang menarik untuk di bahas dari kutipan yang Yesus katakan adalah mengenai Batu penjuru yang sebelumnya telah dibuang oleh tukang-tukang bangunan. Namun dalam proses konstruksi tidak ada material bangunan yang sudah di ada dilokasi bangunan yang sudah akan dibuang jika proses konstruksinya belum selesai, beda halnya ketika bangunan sudah selesai dan material yang tersisa tentu saja akan dibuang. jika kita melihat dalam bahasa Yunani kata *απεδοκίμασαν* “apedokimasan” secara lexical dapat di artikan *disallow*, *reject*, dan *repudiate*. secara pengertian semua bermakna dibuang namun dari kata *repudiate* dapat juga bermakna disingkirkan. namun secara kontekstual dalam

proses konstruksi busur ini sebenarnya batu-batu sudah dibuat sejak awal sebelum mulai disusun, tetapi bahkan kemungkinan sudah diberi tanda oleh tukang bangunan, yang kemudian di pisah pisahkan lagi di satu tempat dan kemudian disusun lagi di atas frame kayu dengan perekat mortar. Jadi semua batu2 yang sudah di bentuk di atas frame kayu tersebut di singkirkan lagi untuk memulai proses penyusunan. seperti yang sudah dibahas di awal bentuk batu penjuru dalam roman arch belum sudah dikembangkan dari arsitektur kuno sebelumnya, jadi pembuatan keystone dulunya belum dibedakan atau dibuat menonjol. sehingga pada saat batu penjuru tersebut disingkirkan bisa saja tercampur dengan batu lainnya dan susah untuk di temukan, apalagi batu penjuru ini adalah batu yang akan di pasang terakhir dari konstruksi busur ini.



Gbr 4. penggunaan frame kayu untuk membantu pemasangan susunan batu yang membusur

Kembali kita dapat melihat hubungan filosofis dari Batu penjuru ini dengan Yesus Kristus. Dia itu memang sudah ada dari awal, Tuhan sudah merencanakan kedatangan Yesus Kristus bukan hanya sejak manusia jatuh ke dalam dosa, tetapi sebelum fondasi dunia dibuat; namun terkadang manusia tidak melihat rencana Tuhan tetapi lebih memperhatikan rencana pribadi sendiri. Yesus seperti batu penjuru datang disaat yang sudah ditentukan untuk menggenapi dan menyelamatkan manusia dari kejatuhannya. Sesuai dengan rencananya untuk membangun kerajaannya bersama-sama dengan orang percaya yang menerima Yesus Kristus yang adalah Batu penjuru.

KESIMPULAN

Penggambaran “Anak yang di utus” yang di ceritakan dalam perumpamaan tentang penggarap penggarap yang jahat ini yang di hubungkan dengan Batu penjuru oleh Yesus Kristus adalah sudah sangat tepat. Setiap orang yang mendengar dan membaca nama Yesus lewat kitab injil dapat langsung mengimajinasikan makna filosofis batu penjuru. Ditambah lagi dengan adanya Invasi kebudayaan Romawi. Dengan demikian di zaman itu orang-orang yang hidup di waktu itu sudah sangat familiar dengan pembuatan struktur “*Roman Arch*” ini. Perumpamaan ini juga berhasil memberikan gambaran tentang kerajaan sorga melalui kedatangan Yesus Kristus, terbukti Markus dan Lukas⁵ juga menulis hal yang sama, bahkan di kutip Petrus dan Paulus juga dalam pengajaran mereka, bukan tidak mungkin semua murid Yesus pun dalam pengajarannya pun selalu memakai perumpamaan ini untuk memberitakan Kerajaan Sorga.

⁵ terdapat di Markus 12:10 Lukas 20:17

DAFTAR PUSTAKA

- Britannica, The Editors of Encyclopaedia. "cornerstone". Encyclopedia Britannica, 14 Aug. 2008, <https://www.britannica.com/technology/cornerstone>. Accessed 29 November 2022.
- Bayer, H. F. Jesus' Predictions of Vindication and Resurrection: The Provenance, Meaning, and Correlation of the Synoptic Predictions. Mohr Siebeck. 1986.
- Wikipedia contributors. "Cornerstone." *Wikipedia, The Free Encyclopedia*. Wikipedia, The Free Encyclopedia, 9 Sep. 2022. Web. 30 Nov. 2022.
- UNSOED, "Mengenal Asal Usul Struktur Arch dan Apa Saja Kelebihannya". 21 June. 2021, <http://hmts.ft.unsoed.ac.id/index.php/2021/06/21/mengenal-asal-usul-struktur-arch-dan-apa-saja-kelebihannya/>. Accessed 29 November 2022
- Arsitur Studio. "Struktur Lengkungan Arch Romawi dan Sejarahnya". 2022. <https://www.arsitur.com/2019/01/struktur-lengkungan-arch-romawi-dan.html>. Accessed 29 November 2022